

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Melalui Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V di SDN Pasuluhan

Oktaviayu Nur Istikomah¹ Rina Yuliana² Tatu Hilaliyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia ^{1,2,3}

Email: 2227190101@untirta.ac.id¹ hrinayuliana@untirta.ac.id² tatuh@untirta.ac.id³

Abstrak

Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca pemahaman melalui teks deskripsi pada peserta didik dan mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik. Tempat penelitian yaitu SDN Pasuluhan. Fokus penelitian yaitu kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik melalui teks deskripsi. Pendekatan yang dilakukan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam menentukan pesan tersirat dan tersurat, kesulitan dalam menentukan ide pokok, kesulitan dalam menarik kesimpulan, dan kesulitan dalam memaknai kata ungkapan. Adapun penyebabnya didasari atas kondisi tubuh kurang optimal, intelegensi, motivasi diri, minat baca, pengendalian diri, peranan keluarga, dan cara mengajar guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik yang dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Membaca pemahaman, Faktor Penyebab, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses menemukan dan memaknai pesan yang terkandung dalam tulisan yang hendak disampaikan peneliti untuk pembaca. Hasil dari membaca seseorang boleh jadi mampu memperkuat daya pikirnya, mengasah pandangannya, serta menambah wawasannya. Menurut Dalman (2021:5) menyatakan membaca disebut sebagai proses kognitif yang berupaya mencari dan menemukan pesan informasi yang terdapat pada suatu bacaan. Keterampilan membaca menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik menyesuaikan dengan tahapan-tahapan membaca. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada kelas tinggi sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Hasil survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada peserta didik di Indonesia tergolong rendah. Menurut Muliawanti (2022: 867) kemampuan pemahaman yang rendah dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat penalaran opini. Kesulitan membaca pada peserta didik kelas V terlihat ketika prapenelitian, dimana hasil dokumentasi tugas peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 7 dari 23 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman di kelas V. Pertanyaan ini mencakup menentukan ide pesan tersurat dan tersirat, menentukan ide pokok bacaan, menarik kesimpulan, serta memaknai kata ungkapan. Menguji kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat menggunakan bacaan-bacaan yang relevan untuk kelas V, seperti contoh teks deskripsi. Teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, lokasi, dan lainnya secara singkat, jelas, sehingga pembaca dapat mengimajinasikannya seolah nyata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Tusifiana, Intan Ayu & Dewi Triyanasari dengan judul Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD (2020) dengan pendekatan kualitatif metode penelitian studi kasus di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun memberikan hasil pengamatannya, yakni di kelas V masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Penilaian melalui 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek memori, dan aspek menilai. Dalam aspek kognitif, peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari sebuah teks cerita dan kesulitan menangkap pesan yang tersirat. Selanjutnya dalam aspek memori, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengingat isi bacaan, sehingga tidak dapat menyimpulkan amanat yang terkandung dalam bacaan. Dan yang terakhir dalam aspek menilai, peserta didik kesulitan dalam menemukan arti kata baru yang sepadan dengan sebuah teks, sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai sinonim dari suatu kata. Adapun kebaharuan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kesulitan membaca pemahaman peserta didik yakni kesulitan menjawab pertanyaan, kesulitan menemukan pesan yang terkandung dalam bacaan, dan kesulitan menemukan sinonim kata, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator kesulitan dalam menentukan pesan tersirat dan tersurat, menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, memaknai kata ungkapan adanya penambahan fokus, yaitu mengenai faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman. Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya untuk menganalisis bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas V serta mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman. Sehingga sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk lebih berinovasi lagi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V. Terhitung 2 bulan waktu yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V, pengamatan proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta tugas peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dengan interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas V

Kemampuan membaca pemahaman sangat bergantung pada ketekunan seseorang dalam membaca, sehingga ketika seseorang membaca tidak hanya sekedar membaca melainkan memaknai inti dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman merupakan membaca dengan ketelitian, sehingga harus dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan sejak sekolah dasar. Menurut Aqmari, dkk. (2022: 489) membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Peserta didik yang sering dilatih membaca pemahamannya akan lebih terbiasa dengan soal-soal yang berkaitan dengan membaca pemahaman, seperti menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, menentukan pesan tersirat dan tersurat, serta mengetahui arti pada kata ungkapan. Lain hal nya dengan peserta didik yang tidak terbiasa dengan membaca pemahaman, peserta didik akan merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Menurut Widiyasari, dkk (2021: 238) berpendapat bahwa peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah sering mengalami

kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks yang dibacanya. Kesulitan ini disebabkan karena kurangnya memahami makna kata dan kalimat, serta hubungan antar kalimat dalam teks. Pendapat ini serupa dengan pendapat Lena, Mai Sri (2023: 210) kesulitan membaca pada tingkat sekolah dasar adalah kondisi di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca kata, kalimat, teks, atau memahami makna dari apa yang dibacanya.

Temuan yang pertama adalah peserta didik kesulitan dalam menentukan pesan tersirat dan tersurat. Kesulitan ini didasari dari ketidaktahuan peserta didik untuk menentukan jawabannya, beberapa diantaranya keliru antara pengertian tersurat dan tersirat. Pada saat pembelajaran menentukan pesan tersirat dan tersurat peserta didik seringkali kembali bertanya pada guru kelas pengertian dari tersurat dan tersirat. Peserta didik pun terlihat lebih kesulitan untuk menentukan pesan tersirat dibandingkan pesan tersurat. Kesulitan yang dialami peserta didik selanjutnya adalah kesulitan dalam menentukan ide pokok. Kesulitan ini didasari atas ketidaktahuan peserta didik untuk menentukan jawabannya, selain itu karena peserta didik kesulitan untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru kelas akan menjelaskan secara mendasar materi yang akan dipelajari hari itu. Tahapan dalam menentukan ide pokok yaitu dengan menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas terlebih dahulu. Pada beberapa peserta didik yang ditunjuk untuk memberikan jawaban mengenai ide pokok seringkali terdiam, sebab merasa bingung dan kesulitan dalam menjawabnya. Peserta didik yang kesulitan tersebut seringkali terkecoh antar kalimat utama dan penjelas. Jawaban peserta didik yang tertuang pada buku tulis masing-masingpun masih dianggap salah, sehingga guru memberikan pertanyaan tambahan untuk menguji kemampuan peserta didik kembali. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam mengolah kata dan kalimat, sehingga jawaban tersebut terkesan seperti membuat kesimpulan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, dkk (2023: 286) bahwa kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok karena peserta didik tidak mengetahui pengertian dari ide pokok, kesulitan dalam memilah kalimat utama dengan kalimat penjelas, serta kurangnya kosa kata yang dimiliki.

Selanjutnya pada temuan membaca pemahaman, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam menarik kesimpulan sebab kurang mampu menentukan kata kunci pada bacaan. Menentukan kata kunci sebelum menarik kesimpulan dapat mempermudah peserta didik untuk lebih berfokus dengan mengembangkan kata kunci tersebut. Ketika memberikan kesimpulan, seringkali peserta didik menuliskan kembali kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, ataupun menjawab dengan asal, sehingga jawaban keluar dari jalur pembahasan. Menurut hasil penelitian sebelumnya Widiyari, dkk (2021: 243) bahwa kesulitan peserta didik dalam kemampuan membaca disebabkan atas dasar kebingungan peserta didik dalam menentukan poin penting yang digunakan untuk menyimpulkan bacaan. Temuan berikutnya peserta didik kesulitan dalam mengartikan pada kata ungkapan karena bukan makna harfiah. Peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam memaknai kata ungkapan, hal ini terjadi karena maknanya tidak mudah ditebak dan bukan makna sebenarnya. Menurut Shalaika (2025: 152) konotasi digunakan sebagai penyampaian suatu hal kepada khalayak umum dengan menggunakan kata kiasan. Seperti pada kata tinggi hati, yang artinya congkak, jika dimaknai sebagaimana kata-kata nya, tinggi hati merupakan ukuran hati yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan untuk peserta didik.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik

Selanjutnya, pada penelitian ini ditemukan apa saja yang menjadi faktor penyebab dari kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik V yang dimuat dalam faktor internal yaitu terjadi karena diri sendiri dan faktor eksternal, terjadi karena berkaitan pihak luar. Temuan

yang pertama adalah kondisi tubuh yang prima dan tetap fokus menjadi salah satu faktor penting untuk siap menerima pembelajaran. Kondisi tubuh peserta didik saat datang ke sekolah tampak bugar dan ceria, ketika pembelajaran dijam awalpun tampak berkonsentrasi. Namun ketika memasuki jam menuju istirahat, beberapa kali mendapati peserta didik yang mulai terlihat lesu. Ditengah pembelajaran ketika guru menyampaikan materi, terdapat satu hingga dua orang yang menelungkupkan kepalanya di atas meja dengan wajah yang terlihat mengantuk. Sehingga ketika diberi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman membaca, peserta didik kesulitan untuk menjawabnya. Hal ini sejalan menurut Panggraita, dkk (2023) tidur yang cukup dapat meningkatkan suasana hati, tingkat kefokuskan dan fungsi kogniti yang berkaitan dengan pemahaman bacaan. Selain itu didapati peserta didik yang kehilangan konsentrasinya karena terdistraksi suara dari luar kelas yang menarik perhatiannya.

Temuan berikutnya yakni mengenai intelegensi, peserta didik cenderung pasif ketika pembelajaran sehingga guru yang harus bertindak. Ketika pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan mengenai membaca pemahaman yang ditanyakan guru secara langsung, adapun yang mencoba untuk menjawab namun belum tepat, dan juga terdapat peserta didik yang hanya diam mendengarkan tanpa masuk kedalam diskusi karena tidak mengetahui jawabannya. Pada membaca pemahaman peserta didik dituntut untuk aktif berpikir secara mendalam. Menurut Musrial, dkk (2025: 325) Kegiatan membaca pemahaman dilakukan secara aktif. Peserta didik berkata bahwa beberap kali memberi motivasi pada dirinya berupa ungkapan penyemangat agar terus belajar dan berkembang. Namun ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan ketidak semangat dari gerak tubuh yang lesu, raut wajah yang tidak riang, dan kurangnya keaktifan dalam pembelajaran terkhusus ketika membaca pemahaman yang memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. Dorongan motivasi yang tinggi dapat berpengaruh pada minat baca sehingga meningkatkan pemahaman ketika membaca sebuah teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa, peserta didik telah memberikan motivasi diri namun motivasi tersebut belum berpengaruh, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Menurut Prasetyaningrum (2018: 91) motivasi memiliki kebermanfaatan dalam hasil belajar peserta didik, sebab motivasi menentukan intensitas usaha belajar dan berpikir pada peserta didik.

Peserta didik telah ditumbuhkan minat bacanya dengan program literasi sekolah dan kegiatan membaca setiap hari bersama guru kelas pada jam pembelajaran. Menurut Islami (2024: 1479) program literasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi sepanjang hayat. Namun ditilik dari ketertarikan, peserta didik belum sepenuhnya tertarik untuk membaca diluar jam pembelajaran dan berusaha untuk mencari dan serta mengumpulkan bahan bacaan sebagai tambahan wawasan ataupun untuk meningkatkan membaca pemahaman. Jam istirahat lebih digunakan untuk bercengkrama dengan teman-teman. Kematangan social pada peserta tampak baik, dimana peserta didik dapat berinteraksi teman-temannya dan juga aktif bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kontrol emosi pada peserta didik pun cukup baik, peserta didik dapat meluapkan emosinya tanpa membuat kegaduhan. Sehingga dapat dikatakan pengendalian diri pada peserta didik cukup baik. Menurut Avandra (2023: 5562) kemampuan social, emosi dan pengendalian diri berkaitan dengan keberhasilan akademis dan kehidupan individu. Sebelum memasuki tahap membaca pemahaman, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk membaca terlebih dahulu. Terdapat dua dari tujuh orang yang belum lancar membaca. Sehingga dapat dikatakan salah satu penyebab peserta didik kesulitan membaca pemahaman yakni belum lancar membaca. Menurut Khusnia (2022: 33) peserta didik yang kurang lancar dalam membaca akan mengalami ketertinggalan dengan peserta didik lainnya, serta tidak dapat mengikuti intruksi

guru sehingga pembelajaran kurang optimal. Faktor eksternal mencakup peranan lingkungan keluarga dan cara mengajar guru. Komunikasi antar guru dan orang tua peserta didik harus tetap terjalin, karena komunikasi tersebut sebagai jembatan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal Pendidikan. Menurut Kartika (2022: 7452) efektivitas interaksi antar guru dan orang tua berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Adapun temuan cara mengajar guru yang interaktif dan inovatif memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah peneliti uraikan mengenai kesulitan membaca pemahaman serta faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman. Dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya, kesulitan dalam menentukan pesan tersurat dan tersirat sebab seringkali terjadinya kekeliruan pada pengertian pesan tersurat dan tersirat. Kesulitan menentukan ide pokok sebab mengalami kesulitan ditahap awal untuk menentukan ide pokok yakni kalimat utama dan kalimat penjelas. Kesulitan pada menarik kesimpulan disebabkan oleh kurangnya ketelitian untuk membuat kata kunci sebagai langkah untuk mengembangkan kesimpulan pada bacaan. Serta peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam memaknai kata ungkapan, hal ini terjadi karena maknanya tidak mudah ditebak dan bukan makna sebenarnya. Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman terbagi menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi tubuh yang kurang prima karena mengantuk dan mudah terpecah konsentrasinya, dengan begitu mempengaruhi faktor intelegensinya yang dianggap belum siap untuk belajar, sehingga tidak fokus dan berdampak pada kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai membaca pemahaman. Lalu adapun faktor motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri saling berkaitan. Selain itu peserta didik yang belum lancar membaca mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya pada faktor eksternal yakni dari pihak luar meliputi peranan lingkungan keluarga dan cara mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmari, Andini Dilla Fadhillah, Febrika Damaiyanti, dan Melia Gita Andreani. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa SD Negeri Bonisari. *Jurnal Pendidikan, Keahasaan, dan Kesusastraan*. Vol 6(2) hal 489.
- Avandra, Ricky. Neviyarni, Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 09 (2) hal 5562.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Islami, R.M., dkk. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 6(2) hal 1479.
- Kartika, dkk. (2022). Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualistas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*. Vol 6(4) hal 7452.
- Khusnia, M., dkk. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN Pujo Rahayu. *Journal of Elementari School*. Vol 1(1) hal 33.
- Lena, Mai Sri, dkk. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol 1(3) hal 210.

- Musrial, G., dkk. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Bima*. Vol 3(2) hal 325.
- Panggraita, G.N., dkk. (2023). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dan Kualitas Tidur Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol 6(2) hal
- Prasetyaningrum, Etik Yuliana. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista*. Vol 2(2) hal 91.
- Putri, A.D., dkk. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI SDN Pandeglang 1 dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran. *Didaktika*. Vol 3(3) hal 286.
- Shalaika, M.D., dkk. (2025). Analisis Penggunaan Makna Diksi pada Lirik Lagu “Malam Tak Berjudul” Karya Monica Christiana. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 10(1) hal 152.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tusfiana, Intan Ayu dan Dewi Triyanasari. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD.
- Windiasari, Diyah Ayu. Cicih Wiarsih. Yudha Febrianta. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD Unars*. Vol 9(1): 245-246.